

**Upaya Mempertahankan Silek Tuo Aluang Bunian
di Nagari Talang Babungo
Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

DINIL AZRI

14058032/2014

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

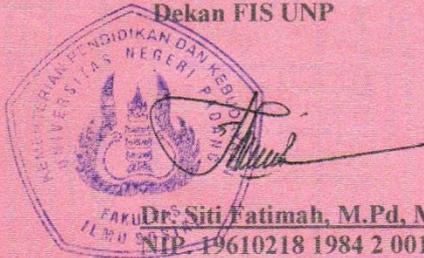
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA MEMPERTAHANKAN SILEK TUO ALUANG BUNIAN
DI NAGARI TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI
KABUPATEN SOLOK

Nama : DINIL AZRI
TM/ NIM : 2014/14058032
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 1984 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a horizontal line followed by a stylized initial 'E'.

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 14 Agustus 2019

UPAYA MEMPERTAHANKAN SILEK TUO ALUANG BUNIAN DI
NAGARI TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI
KABUPATEN SOLOK

Nama : Dinil Azri
TM/NIM : 2014/14058032
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

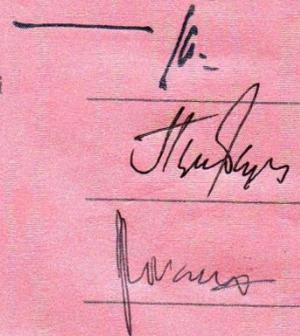
Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si

2. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si

3. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinil Azri
NIM/BP : 14058032/2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Upaya Mempertahankan Silek Tuo Aluang Bunian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**

Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Dinil Azri
NIM/BP. 14058032/2014

ABSTRAK

Dinil Azri. (14058032/2014). Upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian Di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2019.

Silek tuo aluang bunian merupakan sebuah organisasi di kenagarian Talang Babungo yang di kelola oleh masyarakat itu sendiri. Aliran pencak silat ini terkenal dengan gerakannya yang lembut namun mempunyai tenaga yang besar. Ada beberapa tantangan yang menghambat dalam upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian yaitu ada beberapa beladiri lain yang masuk ke nagari talang babungo seperti taekwondo, karate, parkour. Hal ini membuat para generasi muda tertarik untuk mengikuti beladiri tersebut. Peneliti tertarik untuk membahas tentang upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian Di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori dengan akronim AGIL yang dikemukakan oleh Talcot Parson.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 33 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi aktif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta validitas data dilakukan dengan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis dan model *interpretatif* dari Miles Dan Huberman.

Hasil penelitian dari upaya mempertahankan *silek tuo aluang bunian*; 1 Adaptasi: (a. Inklusi, b. terjadi pelembagaan pada *silek tuo aluang bunian*. c. Memperluas jaringan.) 2 Goal Tujuan: a. Pelestarian budaya. b. Mengembangkan silek tuo aluang bunian. c. Kebanggaan nagari talang babungo. 3. Integrasi: a. Solidaritas sosial. b. *silek tuo aluang bunian* sebagai identitas nagari talang babungo. 4. Mempertahankan pola: a. penjaga diri, b. pendidikan, c. agama. d. sosial dan budaya.

Kata Kunci: *Silek Tuo Aluang Bunian, Pencak Silat, Organisasi.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian Di Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”***. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi- Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr.Eka Vidya Putra,S.Sos.,M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.Penulisjuga mengucapkan terimakasih kepada bapak Drs.ikhwan,M.Si dan ibuk Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua tercinta, Ibu (Husna Husni) Dan Ayah (Aldasmi) yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak (Rahmita Awalya

S.Pd.I, Zikra Rifna S.Pd) dan adik (Husni Khatimah dan Hamid) yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibuk Mira Hasti Hasmira S.Sos., M.Si selaku pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada staff Kantor Wali Nagari Talang Babungo, Organisasi Silek Tuo Aluang Bunian dan seluruh Masyarakat Talang Babungo.
7. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan kepada sahabat tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini. Terima kasih kepada rekan saya Khairani S.Pd, Husnul Habib Sihombing S.Pd, dan Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-

Antropologi angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2019

Dinil Azri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teoritis	9
F. Kerangka pemikiran	12
G. Penjelasan Konsep	14
H. Metode Penelitian.....	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	16
3. Informan Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Analisis Data	20

BAB II NAGARI TALANG BABUNGO

A. Gambaran Umum Nagari Talang Babungo

1. Sejarah Nagari.....	24
2. Keadaan Geografis	26
3. keadaan demografis.....	28
4. Mata pencaharian	30

5. Pendidikan	30
6. Agama dan budaya	31

B. Sejarah organisasi silek tuo aluang bunian.....32

BAB III Upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian di Nagari Talang

Babungo

A. Fungsi Adaptasi.....	37
1. Inklusif.....	39
2. Terjadinya Pelembagaan Silek Tuo Aluang Bunian.....	42
3. Memperluas jaringan	49
B. Fungsi Goal (Tujuan)	52
1. Pelestarian Budaya.....	52
2. Mengembangkan Silek Tuo Aluang Bunian.....	53
3. Kebanggaan Nagari Talang Babungo.....	57
C. Fungsi Integrasi.....	61
1. Solidaritas social.....	61
2. Silek tuo aluang bunian identitas nagari talang babungo.....	67
D. Fungsi Latensi.....	70
1. Penjaga diri.....	71
2. Pendidikan.....	73
3. Agama.....	75
4. Sosial dan budaya.....	77

BAB IVPENUTUP

A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN	83

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIR.....87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-nama wali Nagari Talang Babungo sebelum dan sesudah babaliak banagari	25
Tabel 2.2 Informasi jarak nagari ke berbagai lokasi.....	27
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Talang Babungo.....	28
Tabel 2.4. Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Talang Babungo.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 analisis data	22
Gambar 1.Peta nagari talang babungo.....	26
Gambar 2. Arsip Kecamatan Hiliran Gumanti.....	30
Gambar 3. Struktur Organisasi Silek Tuo Aluang Bunian.....	35
Gambar 4. Turis yang sedang berlatih silat	40
Gambar 5. Maha guru serta guru-guru Silek Tuo Aluang Bunian	43
Gambar 6. Maha guru dan murid di sasaran silek.....	44
Gambar 7. Sanggar seni aluang bunian	45
Gambar 8. Gedung serba guna	46
Gambar 9. Pemandu wisata dan turis asing	51
Gambar 10. Arark-arakan festival minangkabau silek camp.....	54
Gambar 11. Acara galanggang aluang bunian	55
Gambar 12. Acara alek nagari talang babungo	58
Gambar 13. Lambang silek tuo aluang bunian.....	68
Gambar 14. Seragam silek tuo aluang bunian.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Daftar Informan**
- 3. Pedoman Observasi**
- 4. Surat Tugas Pembimbing**
- 5. Surat Balasan Penelitian**
- 6. Dokumentasi Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beladiri adalah salah satu ilmu yang saat ini mulai diminati oleh banyak orang, tidak terlepas dari usia. Beladiri merupakan suatu kesenian yang timbul sebagai suatu cara seseorang mempertahankan atau membeladiri, seni beladiri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya, dalam tumbuh atau berkembang manusia tidak lepas dari kegiatan fisiknya, kapanpun dan dimanapun hal inilah yang akan memacu aktivitas fisiknya sepanjang waktu. Dapat dikatakan bahwa seni beladiri tersebar di seluruh penjuru dunia dan hampir setiap negara maupun daerah mempunyai seni beladiri yang berkembang di daerah masing-masing.

Kelompok beladiri tidak hanya beladiri yang berasal dari Indonesia saja, tetapi juga beladiri yang berasal dari luar Indonesia seperti Karate, Taekwondo, Kungfu, Judo, Muay thai, dan Wushu, sedangkan beladiri yang berasal dari Indonesia yaitu Silat. Beladiri yang berasal dari luar Indonesia ini sekarang sangat banyak dan mudah ditemui perguruannya. Banyaknya jenis beladiri yang masuk ke Indonesia, sehingga membuat beladiri yang berasal dari Indonesia itu sendiri sudah kurang didalami oleh masyarakat seperti pencak silat. Pencak silat adalah suatu seni beladiri tradisional yang berasal dari Indonesia.

Silat merupakan kemampuan terpadu antara pikiran, hati dan keterampilan skil manusia. Paduan ketiga kekuatan insani inilah yang menyebabkan manusia dapat menguasai unsur-unsur gerakan yang diambil dari aneka ragam ciri khas marga satwa liar di hutan dan makhluk Tuhan lainnya yang cukup menjadi ancaman kelestarian hidup manusia. Begitu juga dalam ilmu silat yang berkembang di Nusantara, Semenanjung Melayu, Hindia dan lain sebagainya yang merupakan bukti keunggulan manusia sebagai makhluk Tuhan yang berbeda dan jauh lebih tinggi kodratnya, dari pada marga satwa yang sesungguhnya lebih besar dan kuat secara fisik dibandingkan dengan fisik manusia¹.

Silat lahir dari keseluruhan gagasan, rasa serta tindakan nenek moyang bangsa Indonesia pada zaman dahulu untuk mempertahankan kehidupan kelompoknya dari tantangan alam. Cara pembelaan diri tersebut sesuai dengan kondisi alam sekitarnya dengan menirukan gerakan kera, harimau, ular, dan sebagainya². Salah satu daerah lahirnya pencak silat adalah Minangkabau. Minangkabau merupakan daerah yang silatnya yang khas di Indonesia bahkan menjadi barometer pencak silat sehingga banyak orang dari luar Minang berguru silat ke Ranah Minang. Silat sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Silat pada zaman dahulu dengan sekarang memiliki perbedaan dalam hal nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dahulu silat memiliki kegunaan sebagai bekal merantau bagi *urang mudo* serta menjaga kampung dan

¹ Sidartanto Buanajaya, (1992). *Kiat ilmu silat* (Solo: CV. Aneka. Hal: 7.

² Suwirman. (1999). *Pencak Silat Dasar*. Padang. Fakultas Ilmu Keolaharagaan. Universitas Negeri Padang. Hal : 1.

nagari. Pada saat sekarang silat memiliki banyak fungsi. Silat tidak lagi dipandang sebagai aspek beladiri untuk bekal merantau. Silat juga mempunyai fungsi lain seperti olahraga, rekreasi, pertunjukan seni dan sebagainya.

Daerah Minangkabau khususnya dikenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti kabupaten Solok sudah berkembang tradisi pencak silat bernama *Silek Tuo Aluang Bunian* yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi. *Silek Tuo Aluang Bunian* dikenagarian Talang Babungo merupakan perkembangan dari *Silek Limbago* yaitu silat yang dipelajari dan dikembangkan oleh para penghulu adat pada zaman kerajaan Pagaruyung. Setelah ajaran islam masuk ke Minangkabau, para ulama dan guru agama di Surau-surau mengajarkan dan mengembangkan Silat Limbago atau sekarang lebih dikenal dengan Silek Tuo.³ Bahkan sampai ke Kenagarian Talang Babungo, Kabupaten Solok yang dulunya dikenal dengan Nagari Aluang Bunian. Pada dasarnya ada beberapa tantangan yang menghambat dalam upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian diantaranya kurangnya guru silat yang akan melatih tradisi silek tuo aluang bunian ini dikarenakan keterbatasan waktu untuk melatih silat padahal pada masing masing jorong yang ada di talang babungo memiliki tokoh adat yang berpotensi untuk bisa mengembangkan tradisi silek tuo aluang bunian di nagari Talang Babungo, kemudian ada beberapa beladiri lain yang masuk ke nagari Talang Babungo seperti taekwondo, karate, parkour yang membuat para generasi muda tertarik untuk mengikuti dan beladiri tersebut mulai dipelajari dan berkembang di tempat sekolah yang telah menjadi ekstrakurikulernya disekolah

³ Yulfian Arizal, *Budaya Alam Minangkabau*, (Padang: Angkasa Raya, 1994), hlm. 1.

Silek Tuo Aluang Bunian di kenagarian Talang Babungo merupakan sebuah Organisasi di kenagarian Talang Babungo yang dikelola oleh masyarakat Talang Babungo itu sendiri, organisasi ini juga memiliki struktur yang jelas dan memiliki anggota yang banyak sebagian besar adalah pemuda dan pemudi Talang Babungo. Aliran pencak silat ini terkenal dengan gerakannya yang lembut, namun mempunyai tenaga yang besar, karena sesuai dengan falsafah pencak silat *silek tuo* yaitu “*Samuik dipijak indak mati, Alu tataruang patah tigo*”. Artinya adalah Sifat seseorang yang bertindak tegas atas kebenaran dengan penuh bijaksana. Disisi lain *silek tuo aluang buniandi* Kenagarian Talang Babungo Kabupaten Solok juga mempunyai gerakan-gerakan atau jurus-jurus yang sangat mematkan, hal ini sesuaikan dengan falsafah yang berkaitan dengan jurusnya yaitu “*Tabujua Mati Tabalintang patah*”, dalam aksi pertarungan *silek tuo aluang bunian*, akan menyerang setiap bagian vital dari tubuh lawannya seperti mata, ulu hati, leher, kunci-kunci tangan, perut dan sebagainya yang bertujuan untuk membuat musuh semakin cepat di lumpuhkan. Hal ini disesuaikan dengan motto Silek Tuo Aluang Bunian yaitu “*Mancancang tak badarah, Malompek tak Babunyi, Mahariék Tak Basuaro*”. Hal inilah yang membuat *silek tuo aluang bunian* di Kenagarian Talang Babungo Kabupaten Solok tidak boleh dipertandingkan, walaupun *silek tuo* sudah tergabung kedalam IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia).⁴

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Adra Jodi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaraan, Universitas Negeri Padang. Yang berjudul “Perkembangan Silat

⁴Wawancara dengan Jufriзал, Guru Tuo Silek Tuo Aluang Bunian Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, 20 Juli 2018.

Tradisional *Pangian* di Kenagarian Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, perekam, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *silek* tradisional *Pangian* berasal dari *Pangian* (Kuatan RIAU). Persyaratan yang harus dipenuhi untuk belajar *silek* ini adalah seseorang anak murid menemui guru *silek Pangian* dan *bautehlimau*(memotong limau purut), *sirawa tangguang itam batali taok*(celana tanggung hitam yang menutup aurat batali yang terbuat dari kulit kayu taok), *kain kafan limo eto* (kain kafan lima yard), *pitih saringgik*(Rp. 2 1/5), karena uang *saringgik* tidak ada lagi maka diganti dengan *saikua ayam jantan*(satu ekor ayam jantan). Masing masing persyaratan tersebut mempunyai makna dan tujuan yang berbeda-beda.⁵

Kemudian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ramadhan, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Yang berjudul “Urang Mudo Pada silat Pauh”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urang mudo memilih mempelajari silat pauh dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang pertama adalah kebutuhan ilmu bela diri untuk menjaga diri. Pada saat maraknya tindakan

⁵ Ali Adra Jodi. “Perkembangan Silat Tradisional *Pangian* di Kenagarian Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan. Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaraan, Universitas Negeri Padang.

kejahatan yang terjadi pada masa saat sekarang. Kedua adalah keinginan untuk menjadi tentara dan polisi. Dalam proses latihan silat juga ditempa dengan latihan fisik yang berat. Bentuk fisik yang baik dan terjaga selama latihan silat menjadi bekal tes untuk masuk tentara dan lainnya. Ketiga adalah keinginan menjadi atlet silat. Keempat mereka mempelajari silat pauh disebabkan faktor agar dapat melestarikan dan mempertahankan silat pauh. Kelima adalah keinginan mendapatkan ilmu kebatinan yang mendorong urang mudo mempelajari silat pauh. Faktor keenam adalah keinginan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Faktor dari luar yang pertama adalah dorongan keluarga membuat mereka memilih mempelajari silat pauh. Kedua pilihan untuk mempelajari silat pauh juga didasarkan oleh keterbatasan biaya. Ketiga adalah karena adanya kegiatan ekstra kulikuler.⁶

Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elvita Yendri, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Yang berjudul “Perkembangan Silek Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarap, Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan silek kumango mengalami pergeseran seperti : (1) pergeseran dari *silek tuo ke silek bungo*. *Silek tuo* merupakan silek yang dipelajari hanya semata-mata untuk mempertahankan diri sedangkan *silek bungo*

⁶Wahyu Ramadhan. “*Urang Mudo Pada silat Pauh*”. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

merupakan *silek* yang digunakan untuk perlombaan dan pertunjukan; (2) persyaratan *silek* pada saat sekarang tidak dilaksanakan lagi tetapi hanya ada aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh murid untuk belajar *silek*; (3) Kedudukan, peran *silek* di tengah masyarakat saat ini sudah berkurang karena *silek* lebih mengarah ke kesenian dan olahraga, nilai *silek* di tengah masyarakat pada saat ini masih diterima.⁷

Terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan dengan studi ini yakni sama-sama membahas tentang *silek* yang ada di Minangkabau. Namun juga terdapat perbedaan disini, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvita Yendri yaitu dilakukan pada masyarakat di Nagari Kumango, Kecamatan Sungai Tarap, Kabupaten Tanah Datar, yang menjelaskan bagaimana perkembangan *silek kumangodi* Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarap Kabupaten Tanah Datar.

Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada penelitian ini peneliti lebih menfokuskan kepada *Silek Tuo Aluang Bunian* yang ada di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, dimanapada dasarnya ada beberapa tantangan yang menghambat dalam upaya mempertahankan *silek tuo aluang bunian* diantaranya kurangnya guru silat yang akan melatih tradisi *silek tuo aluang bunian* ini dikarenakan keterbatasan waktu untuk melatih silat padahal pada masing masing Jorong yang ada di Talang Babungo memiliki tokoh adat yang berpotensi untuk bisa mengembangkan tradisi *silek tuo aluang bunian* di Nagari Talang Babungo, kemudian ada beberapa

⁷Elvita Yendri, *Perkembangan Silek Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarap, Kabupaten Tanah Datar*".Jurusan Soosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

beladiri lain yang masuk ke Nagari Talang Babungo seperti taekwondo, karate, parkour yang membuat para generasi muda tertarik untuk mengikuti dan beladiri tersebut mulai dipelajari dan diajarkan di tempat sekolah yang telah menjadi ekstrakurikuler

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas tentang Upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah *silek tuo aluang bunian* di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Permasalahan penelitian adalah *Silek Tuo Aluang Bunian* di Nagari Talang Babungo, kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, dimana Organisasi *Silek Tuo Aluang Bunian* merupakan aliran pencak silat yang terkenal dengan gerakannya yang lembut, namun mempunyai tenaga yang besar. Kondisi pada saat sekarang ini banyak sekali ilmu beladiri yang telah berkembang dimancanegara termasuk di Nagari Talang Babungo itu sendiri di antaranya seperti: Taekwondo, Karate, Parkour, Wushu. Namun masyarakat Talang Babungo masih mempertahankan ilmu yang diwarisi dari nenek moyangnya yaitu *Silek Tuo Aluang Bunian*.

Bertolak dari pokok permasalahan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: *Bagaimana upaya mempertahankan silek tuo aluang*

bunian di Nagari Talang babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian di Nagari Talang babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan urain di atas yang dimulai dari latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini maka penulis dapat mengambil manfaat dari penelitian ini:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya dalam bidang organisasi silat tradisional Minangkabau.
2. Secara Praktis, adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat mengetahui secara rinci mengenai “upaya mempertahankan silek tuo aluang bunian di Nagari Talang babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok

E. Kerangka Teori

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah analisa upaya mempertahankan Organisasi *Silek Tuo Aluang Buniandi* nagari

Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabuten Solok yaitu teori yang dikemukakan oleh Talcott parson,ia mengembangkan model yang sangat eksplisit dan rinci menggambarkan kebutuhan yang harus dipertemukan jika suatu sistem ingin survive, model ini diidentifikasi dengan akronim AGIL (adaptation, goal, attainment, integration, latency) yang menjelaskan suatu dasar fungsi dasar sistem sosial yang harus ditampilkan kalau sistem ini ingin bertahan⁸.Organisasi *Silek Tuo Aluang Bunian* di Nagari Talang Babungo kecamatan Hiliran Gumanti ini juga memiliki suatu fungsi dasar sistem sosial yang harus ditampilkan agar *Silek Tuo Aluang Bunian* ini bisa bertahan.Talcot parson kemudian merumuskan gagasan teori fungsional bahwa setiap masyarakat dapat mempertahankan kehidupannya jika masyarakat itu menjalankan empat fungsi⁹

1. Fungsi menyesuaikan diri (Adaptasi) dengan lingkungan yang disebut fungsi adaptasi. Fungsi ini dijalankan oleh subsistem. Bentuk adaptasi dari silek tuo aluang bunian ditunjukkan dalam fungsi ekonomi yang memerhatikan faktor-faktor sumber daya manusia, modal, teknologi, peralatan dan material, dalam kehidupan organisasi (adaptasi). Silek tuo aluang bunian juga memiliki bentuk adaptasi yang ditunjukan dalam fungsi memerhatikan faktor-faktor sumber daya manusia seperti melibatkan pemuda pemudi di Nagari Talang Babungo untuk ikut serta dalam melestarikan budaya yang ada dinagari Talang Babungo dan juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat sebagai pemberi dorongan dan motivasi bagi anak nagari Talang babungo khususnya anggota

⁸Alo Liliwari.2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*.Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal: 160

⁹Ibid. hal: 161

Silek Tuo Aluang Bunian. *Silek Tuo Aluang Bunian* juga memiliki bentuk adaptasi yang ditunjukkan dalam fungsi modal, teknologi, peralatan dan material seperti dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk latihan silek dan pengadaan sanggar seni aluang bunian, sasaran/lapangan untuk latihan dan galanggang silek semua dikelola oleh Organisasi silek tuo aluang bunian di nagari talang babungo

2. Fungsi tujuan (GOAL). Fungsi ini dijalankan oleh subsestем politik, fungsi ini harus dijalankan dalam tujuan organisasi dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi harus berfikir politik, berfikir tentang kekuasaan, bagaimana dan siapa yang harus ditempatkan pada suatu struktur organisasi (goal attainment). Organisasi silek tuo aluang bunian nagari Talang Babungo memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk melestarikan dan mempertahankan budaya lokal yang ada nagari Talang Babungo dengan cara mendirikan sebuah organisasi silek tuo aluang bunian, organisasi silek tuo aluang bunian juga memiliki kedudukan yang tinggi dalam nagari seperti adanya ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota
3. Fungsi integrasi. Fungsi ini dijalankan oleh subsistem hukum dan agama, fungsi ini merumuskan perangkat peraturan peraturan yang menjamin agar setiap unsur dalam organisasi bekerja dengan satu arah dan tidak berlawanan, organisasi ini harus menjadi faktor pemersatu antara semua subsistem dalam organisasi (integration). Pada organisasi silek tuo aluang bunian ini juga memiliki fungsi integrasi atau

pemersatu yaitu seperti adanya kerjasama antara ketua, sekretaris, bendahara, anggota serta masyarakat untuk melestarikan dan mempertahankan Organisasi silek tuo aluang bunian di nagari talang babungo kecamatan hiliran gumanti kabupaten solok.

4. Fungsi mempertahankan pola. Fungsi ini dijalankan dalam institusi keluarga dan pendidikan. Organisasi harus mengambil sebagian tugas dan fungsi keluarga/pendidikan. Dengan kata lain organisasi harus menjadi agen perubahan (*latency pattern maintenance*). Organisasi silek tuo aluang bunian juga memiliki fungsi pendidikan dimana silek tuo aluang bunian menanamkan kepada seluruh anggotanya nilai-nilai sosial dan ilmu agama serta menanamkan kepada anggota untuk selalu ingat bahwa *musuah indak dicari kalau basobok pantang di elakkanyang* berarti bahwa silat bukanlah ajang untuk menyombongkan diri tetapi untuk mengembangkan potensi dan karakter positif yang ada di dirinya.

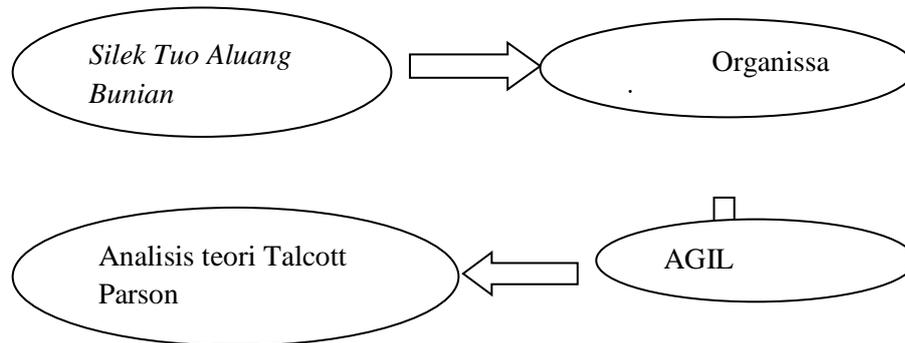
F. Kerangka pemikiran

Silek Tuo Aluang Bunian di kenagarian Talang Babungo merupakan sebuah tradisi di kenagarian Talang Babungo. Aliran pencak silat ini terkenal dengan gerakannya yang lembut, namun mempunyai tenaga yang besar, karena sesuai dengan falsafah pencak silat *silek tuo* yaitu “*Samuik dipijak indak mati, Alu tataruang patah tigo*”. Artinya adalah Sifat seseorang yang bertindak tegas atas kebenaran dengan penuh bijaksana. Disisi lain *silek tuo aluang bunian* di

Kenagarian Talang Babungo, Kabupaten Solok juga mempunyai gerakan-gerakan atau jurus-jurus yang sangat mematikan, hal ini disesuaikan dengan falsafah yang berkaitan dengan jurusnya yaitu “*Tabujua Mati Tabalintang patah*”, dalam aksi pertarungan *silek tuo aluang bunian*, akan menyerang setiap bagian vital dari tubuh lawannya seperti mata, ulur hati, leher, kunci-kunci tangan, perut dan sebagainya yang bertujuan untuk membuat musuh semakin cepat di lumpuhkan. Hal ini disesuaikan dengan motto Silek Tuo Aluang Bunian yaitu “*Mancancang tak badarah, Malompek tak Babunyi, Mahariek Tak Basuaro*”. Hal inilah yang membuat *silek tuo aluang bunian* di Kenagarian Talang Babungo, Kabupaten Solok tidak boleh di pertandingkan, walaupun *silek tuo* sudah tergabung kedalam IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia).¹⁰

Untuk mempermudah analisa tentang Upaya mempertahankan *Silek Tuo Aluang Bunian* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Hal ini tergambar dalam kerangka pemikiran berikut ini :

¹⁰Wawancara dengan Jufrizal, Guru Tuo Silek Tuo Aluang Bunian Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, 20 Juli 2018.

Table 1.1 kerangka Pemikiran Penelitian

G. Penjelasan Konsep

1. Organisasi

Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Organisasi yang dimaksudkan dalam penelitian adalah organisasi yang terjadi diantara kelompok-kelompok *Silek Tuo Aluang Bunian* di Nagari Talang Babungo yang memiliki sasaran-sasaran yang saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu.

2. Silek Tuo Aluang Bunian

Silek Tuo Aluang Buni di kenagarian Talang Babungo merupakan perkembangan dari *Silek Limbago* yaitu silat yang dipelajari dan dikembangkan oleh para penghulu adat pada zaman kerajaan Pagaruyung. Setelah ajaran Islam masuk ke Minangkabau, para ulama dan guru agama di Surau-surau mengajarkan

dan mengembangkan Silat Limbago atau sekarang lebih dikenal dengan *Silek Tuo*.¹¹

Silek Tuo Aluang Bunian yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan sebuah organisasi yang sudah turun-temurun di kenagarian Talang Babungo. Aliran pencak silat yang terkenal dengan gerakannya yang lembut, namun mempunyai tenaga yang besar, karena sesuai dengan falsafah pencak silat “*Silek Tuo*”, yaitu “*Samuik dipijak indak mati, Alu tataruang patah tigo*”. Artinya adalah Sifat seseorang yang bertindak tegas atas kebenaran dengan penuh bijaksana. Disisi lain *Silek Tuo Aluang Bunian* di Kenagarian Talang Babungo, Kabupaten Solok juga mempunyai gerakan-gerakan atau jurus-jurus yang sangat mematikan, hal ini disesuaikan dengan falsafah yang berkaitan dengan jurusnya yaitu “*Tabujua Mati Tabalintang patah*”. Aksi pertarungan *Silek Tuo Aluang Bunian*, akan menyerang setiap bagian vital dari tubuh lawannya seperti mata, ulur hati, leher, kunci-kunci tangan, perut dan sebagainya yang bertujuan untuk membuat musuh semakin cepat dilumpuhkan.

3. Organisasi Silek Tuo Aluang Bunian

Silek Tuo Aluang Bunian di kanagarian Talang Babungo merupakan sebuah Organisasi di kenagarian Talang Babungo yang dikelola oleh masyarakat Talang Babungo itu sendiri, organisasi ini juga memiliki struktur yang jelas dan memiliki anggota yang banyak sebagian besar adalah pemuda dan pemudi Talang Babungo. Aliran pencak silat ini terkenal dengan gerakannya yang lembut, namun

¹¹ Yulfian Arizal, *Budaya Alam Minangkabau*, (Padang: Angkasa Raya, 1994), hlm. 1.

mempunyai tenaga yang besar, karena sesuai dengan falsafah pencak silat *silek tuo* yaitu “*Samuik dipijak indak mati, Alu tataruang patah tigo*”. Artinya adalah Sifat seseorang yang bertindak tegas atas kebenaran dengan penuh bijaksana.

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Peneliti memilih lokasi ini karena Nagari Talang Babungo merupakan satu-satunya yang memiliki tradisi *silek tuo aluang bunian*.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diminati dari orang-orang yang diteliti¹². Alasan peneliti memakai pendekatan kualitatif karena hasil penulisan ini dideskripsikan secara jelas dan terperinci dimana memberikan gambaran secara komprehensif tentang *silek tuo aluang bunian* dalam Upaya Mempertahankan Silek Tuo Aluang Buniandi Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Berdasarkan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh informasi secara lisan berupa ungkapan dan percakapan langsung dari masyarakat setempat dan informasi yang didapat dengan mengamati tingkah laku atau aktivitas masyarakat yang diteliti, dengan demikian peneliti dapat memahami secara mendalam mengenai Organisasi *Silek Tuo Aluang Bunian* di Nagari Talang

¹² Suyanto Bangong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Penelitian*. Jakarta: Kencana. Hal: 66

Babungo. Data yang digunakan ada dua yaitu, data sekunder dan data primer yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data-data yang berhubungan dengan aktivitas *Silek Tuo Aluang Bunian*. Selain data sekunder, digunakan pula data primer sebagai bahan penarikan kesimpulan. Data primer menjadi pilihan utama dalam penarikan kesimpulan, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami masyarakat dengan perspektif emik masyarakat itu sendiri.

Tipe penelitian yang dipakai adalah studi kasus (*case study*) dengan jenis instrinsik yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan komprehensif sehingga kasus ini menarik untuk diteliti.¹³ Studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat, sehingga studi kasus ini menekankan pada kedalaman dan kebutuhan subjek yang diteliti meskipun dengan wilayah dan terbatas. Penulis memilih tipe penelitian studi kasus karena ingin mengungkap lebih dalam Organisasi *Silek Tuo Aluang Bunian* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria informan yang disebut dengan *purposive sampling*, dalam artian peneliti menentukan informan sesuai dengan topik penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (1) tokoh masyarakat (Tokoh Adat,

¹³Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 21.

Guru *Silek Tuo Aluang Bunian* dan Pemerintahan Nagari), (2) murid yang aktif dalam perguruan *Silek Tuo Aluang Bunian*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data penelitian, penulis melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya¹⁴. Ini dilakukan untuk melihat seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam perguruan *silek tuo aluang bunian*. Jenis observasi yang akan peneliti lakukan adalah Observasi partisipasi aktif atau *active participant*. karena penulisterlibat langsung dalam aktivitas *silek tuo aluang bunian*. Ketika melakukan observasi partisipasi aktif, penulis mengumpulkan data dengan cara datang ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam kegiatan dalam Organisasi *Silek Tuo Aluang Bunian*. Peneliti menemui berbagai kendala dalam mengambil data karena jarak rumah antara informan satu dengan yang lainnya cukup jauh dan akses yang sulit. Kemudahan yang ditemukan peneliti kerena informan sangat terbuka tentang informasi yang dibutuhkan dan mempunyai relasi yang luas di nagari Talang Babungo.

¹⁴ Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal: 190

b. Wawancara

Selain observasi, proses pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*).¹⁵ pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali. Melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Wawancara yang peneliti lakukan bersifat bebas dan tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak terarah¹⁶. Melalui wawancara didapatkan keterangan dan data mengenai tradisi *Silek tuo aluang bunian* di Nagari Talang Babungo.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah studi mengenai dokumen-dokumen yang dibuat sendiri atau oleh orang lain tentang subjek¹⁷. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan disini ialah dengan melihat dokumen tentang fakta-fakta dan data sosial dalam bahan yang berbentuk dokumen. Dokumen yang didapat berupa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian berupa foto-foto kegiatan.

d. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh bisa dipercaya (absah), maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pertanyaan dikembangkan dari pedoman wawancara

¹⁵ Burhan Bugin.2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.67

¹⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar.1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara hal 59

¹⁷ Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 143

yang akan diberikan kepada informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria sampai diperoleh data yang valid, baru setelah itu penelitian dihentikan. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan, data yang valid kemudian akan dilakukan analisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian¹⁸.

Selanjutnya, teknik triangulasi data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan. Maksudnya keterangan atau data yang didapat dari informan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan informan lain sampai tidak ada lagi perkembangan detail informasi dari informan atau tidak ada lagi informasi baru, maka penelitian lapangan ini dihentikan. Data dianggap valid apabila data yang diperoleh relatif sama dari semua informan yang diwawancarai. Data tersebut kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya dapat diuji dan dijelaskan secara akademis dan metodologis.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah dan dianalisis terus-menerus sepanjang penelitian dengan menggunakan model analisa interaktif (*Interactive Analysis*) seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman¹⁹ yang mencakup :

¹⁸Burhan Bungin. 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal: 203

¹⁹ Miles Mathew dan Michael A. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press. Hal : 16-20

a. Pengumpulan Data

Mencari data dilapangan dengan membuat catatan lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penulis terjun ke lapangan untuk mengambil data mengenai Organisasi *Silek tuo aluang bunian*.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data dan menyederhanakan data mengenai Organisasi *Silek Tuo Aluang Bunian* di Nagari Talang Babungo. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang mengarahkan, menggolongkan, menfokuskan, dan mengorganisasikan data dengan baik sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

c. Penyajian Data

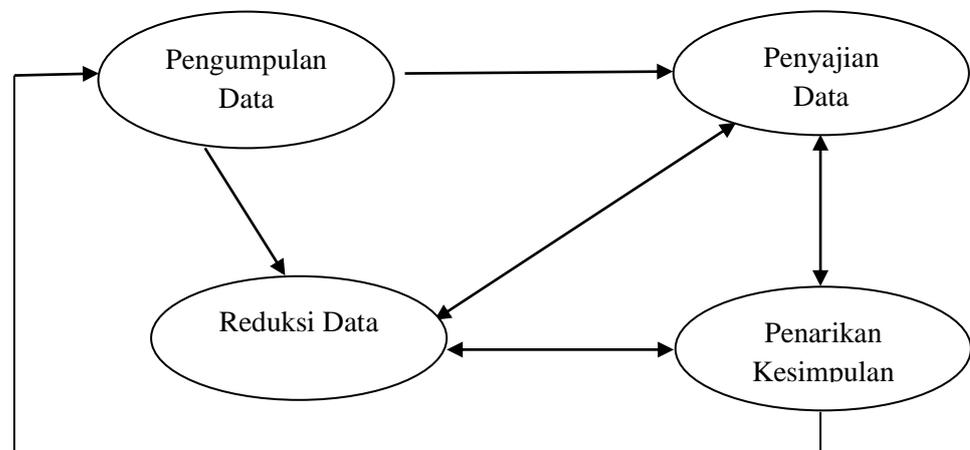
Penyajian data dilakukan dengan menyajikan kesimpulan data atau informasi tentang Organisasi *silek Tuo Aluang Buni* di Nagari Talang Babungo, dengan penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan data yang ada dilapangan. Penyajian data dalam penelitian ini, berupa teks naratif atau berbentuk uraian yang sudah memiliki makna tentang penelitian sehingga penulis dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang peneliti pahami.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan teliti dilakukan dari kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir, data dan informasi ini dikumpulkan dengan sajian dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Selanjutnya menganalisis data dengan cara

membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sudah diperoleh akan ditulis dalam bentuk lampiran akhir. Semua informasi dilapangan memberikan gambaran tentang Organisasi *Silek Tuo Aluang Buniandi* Nagari Talang Babungo

Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami, selama penelitian yang dilakukan peneliti, melalui tahap pengumpulan data mengenai Organisasi *silek tuo aluang bunian* di Nagari Talang Babungo yang dapat dilakukan dengan cara observasi langsung dan melakukan wawancara dengan informan yang disebut dengan reduksi data. Setelah data telah dipilah dan disederhanakan, maka data akan disajikan dalam bentuk tulisan atau tabel yang dijadikan sebagai laporan penelitian. Setelah

penyederhanaan dan penyajian data dilakukan, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil temuan di lapangan berdasarkan pertimbangan dari hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan akhir yang diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis seluruh data yang didapat di lapangan. Hasil atau kesimpulan akhir inilah yang menjadi bahan atau data laporan penelitian.